BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan dan daratan yang memungkinkan untuk dijadikan sumber devisa negara, bagi daerah-daerah yang dianugerahi sumber daya alam yang eksotis tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan devisa bagi daerahnya, guna menuju kemandirian daerah. Salah satu pendayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut Menjadi tempat sarana wisata (Setiawan, 2015). Sejalan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam tersebut, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan devisa daerah maupun nasional.

Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Ragam potensi pariwisata tersebut antara lain: 1) Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional; 2) Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi; 3) Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif; dan 4) Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan (Batubara, Nasution, & Arif, 2022). Potensi wilayah pedesaan tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan agrowisata dan desa wisata yang berbasis pada sumber daya lokal, kearifan lokal, serta partisipasi masyarakat sebagai penggerak utama pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata diartikan sebagai kegiatan bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan atau memperoleh kesenangan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

wisata tidak hanya berorientasi pada aspek rekreatif, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat di daerah tujuan wisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah. Pengembangan sektor ini harus dilakukan secara menyeluruh dan merata melalui pembinaan yang terorganisir dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya di tingkat lokal maupun regional. Pengembangan dan pengelolaan potensi wisata penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata karena keunikan, kekhasan, dan pesona wisata alam dan budaya adalah dasar pengembangan kegiatan pariwisata(Wibowo et al., 2017a) pariwisata juga memiliki peran yang semakin penting dalam pembangunan, baik di tingkat nasional maupun regional, khususnya dalam aspek ekonomi. Selain mendorong kemajuan pembangunan, sektor ini berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja.

Menurut (Pitana & Gayatri, 2005) pengembangan pariwisata di suatu wilayah dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut meliputi terciptanya lapangan kerja baru, munculnya peluang usaha, peningkatan pendapatan pajak pemerintah, hingga keuntungan bagi badan usaha milik negara. Hal ini diharapkan mampu menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) yang lebih besar dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Dampak tersebut akan semakin optimal apabila pengembangan pariwisata diarahkan pada wilayah pedesaan melalui pengembangan agrowisata atau pariwisata berbasis potensi lokal, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal secara berkelanjutan.

Salah satu elemen sektor pariwisata yang mempunyai potensi besar saat ini adalah agrowisata. Indonesia sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, pengembangan pariwisata khususnya agrowisata harus memainkan peran penting dalam keberlangsungan ekonomi masyarakat di masa depan.

Perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri yang memiliki dampak sangat luas dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan upaya perlindungan sumber daya alam dan lingkungan. Dengan perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu sektor terpenting ekonomi lokal(Adnyana, 2020).

Perkembangan agrowisata di Indonesia kini semakin pesat dengan memadukan keindahan panorama alam, keunikan budaya lokal, dan pengalaman interaktif dalam rantai produksi pertanian sebagai magnet wisata utamanya (Bahari et al., 2025a). Sektor ini tidak sekadar menawarkan rekreasi di kawasan perkebunan atau persawahan, tetapi juga menjelma menjadi motor penggerak ekonomi pedesaan yang strategis. Melalui optimalisasi potensi komoditas dan kearifan lokal secara berkelanjutan, agrowisata di berbagai pelosok nusantara terbukti mampu memperluas peluang kerja baru, mendongkrak pendapatan warga, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan berbagai aspek pertanian sebagai daya tarik utama. Kegiatannya tidak hanya berfokus pada kunjungan ke lahan pertanian, tetapi juga mencakup eksplorasi keindahan alam, pemanfaatan wilayah pertanian, serta pengalaman langsung dalam proses produksi hasil pertanian. Selain itu, agrowisata juga menampilkan keunikan dalam pertanian serta keberagaman budaya masyarakat setempat, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pertanian yang dikembangkan di daerah (Bahari et al., 2025a). Pengembangan agrowisata di wilayah pedesaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kabupaten Kuningan merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang besar karena didukung oleh kekayaan sumber daya alam, tradisi, seni, budaya, dan sejarah yang beragam. Kondisi geografis Kabupaten Kuningan yang berada di kawasan pegunungan menjadikan wilayah ini memiliki panorama alam yang indah, iklim yang sejuk, serta berbagai objek wisata alam seperti pegunungan, air terjun, dan kawasan pertanian yang potensial untuk

dikembangkan. Selain itu, keberadaan tradisi dan budaya lokal yang masih lestari, seperti upacara adat, kesenian tradisional, serta kearifan lokal masyarakat, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi tersebut, apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan, dapat menjadi penggerak utama dalam pengembangan sektor pariwisata daerah, khususnya pariwisata berbasis pedesaan dan agrowisata, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat serta pembangunan daerah.

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan, pendapatan petani dapat meningkat seiring dengan upaya pelestarian sumber daya lahan serta pemeliharaan budaya dan teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Pengembangan agrowisata juga berpengaruh terhadap kelestarian sumber daya lahan dan kesejahteraan petani serta masyarakat sekitarnya (Amir, Triandhani, & Priyanto, 2020).



Gambar : Argowisata jambu kristal

Sumber : TribunJabar.id/ahmad ripai

Agrowisata Pakuwon di Desa Pajambon, Kecamatan Kramatmulya Kuningan, kini menjadi salah satu penggerak ekonomi baru bagi masyarakat. Dibangun bertahap sejak 2023 dan mulai populer pada akhir 2024, kawasan ini memberikan manfaat ekonomi langsung bagi warga sekitar. Menurut Kepala Desa Pejambon, bahwa sebelum menjadi destinasi wisata, lahan seluas 1.400 meter persegi itu hanya dimanfaatkan oleh dua keluarga penyewa. Kini, sedikitnya 13 keluarga terlibat sebagai pengelola agrowisata dan merasakan peningkatan pendapatan setiap harinya. Salah satu fokus utama Agrowisata

Pakuwon adalah pengembangan komoditas jambu, yang selama ini dihargai rendah di tingkat petani meski biaya perawatannya tinggi. Petani harus membungkus buah sejak kecil, mencuci plastik untuk digunakan kembali, hingga melakukan penyiangan yang cukup menguras tenaga. Kondisi itu pernah membuat sebagian petani enggan merawat kebun jambu. Namun sejak jambu dijadikan daya tarik wisata di mana pengunjung dapat memetik langsung dari pohonnya nilai jual meningkat dan petani kembali bersemangat mengelola kebun. Oleh karena itu Kepala Desa Menegaskan bahwa tujuan Agrowisata Pakuwon bukan sekadar menghadirkan destinasi, melainkan membangun sistem ekonomi yang merata bagi seluruh warga Pajambon.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa sektor pariwisata berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional guna mendukung kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas serta meratakan peluang usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta mempromosikan dan mengoptimalkan potensi daya tarik wisata. Namun, pengembangan agrowisata Petik Jambu Kristal di kabupaten Kuningan menghadapi banyak kendala, antara lain infrastruktur pendukung yang kurang memadai, masyarakat yang belum siap dengan program agrowisata, dan kurangnya komitmen pemerintah. Oleh karena itu, perlu dijajaki kemungkinan lain agar perekonomian masyarakat Pejambon tidak terpuruk. Salah satunya adalah pengembangan agrowisata.

Meskipun berbagai kajian dan kebijakan telah menegaskan bahwa pengembangan pariwisata, termasuk agrowisata, berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji potensi pengembangan agrowisata berbasis komoditas pertanian lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan masih terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek pariwisata secara umum, seperti daya tarik wisata, promosi, dan jumlah kunjungan wisatawan, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana agrowisata dikelola sebagai sistem ekonomi yang melibatkan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan.

Selain itu, Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata, khususnya agrowisata, memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal. pengembangan agrowisata mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis pendekatan kualitatif dan analisis strategi seperti SWOT maupun QSPM sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pengelolaan yang belum optimal. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji agrowisata di Kabupaten Kuningan seperti penelitian oleh Suryana dan Wulandari (2021) serta Hidayat (2022) menunjukkan bahwa potensi agrowisata petik buah, termasuk jambu kristal, cukup besar dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, namun pengelolaannya masih belum optimal, terutama dalam aspek promosi, inovasi produk, dan penguatan kelembagaan. Meskipun demikian, dari keseluruhan penelitian tersebut, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara komprehensif menganalisis potensi, kendala, strategi, serta dampak pengembangan agrowisata secara spesifik pada komoditas tertentu seperti jambu kristal dalam satu lokasi penelitian. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengkaji pengembangan agrowisata dari perspektif ekonomi syariah sebagai landasan analisis. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif terkait pengembangan Agrowisata Petik Jambu Kristal di Desa Pajambon Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Oleh karena itu,penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji terkait **"ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT STUDI KASUS AGROWISATA PETIK JAMBU MERAH DI DESA PAJAMBON KABUPATEN KUNIANGAN"**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal untuk mengenali dan merumuskan berbagai permasalahan yang muncul dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya agrowisata berbasis pedesaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

a. Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam dan pertanian

Sebagian besar masyarakat pedesaan masih bergantung pada sektor pertanian konvensional yang memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pendapatan, sehingga diperlukan alternatif pengembangan ekonomi melalui agrowisata.

b. Rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan agrowisata masih terbatas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran terhadap potensi pariwisata berbasis lokal.

c. Keterbatasan kapasitas dan partisipasi masyarakat lokal

Keterbatasan kapasitas masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan agrowisata secara optimal. Kapasitas yang dimaksud mencakup kemampuan sumber daya manusia, baik dari segi pendidikan, keterampilan teknis, manajerial,

d. Kurangnya pengelolaan agrowisata yang terintegrasi dan berkelanjutan

Pengembangan agrowisata belum sepenuhnya memperhatikan aspek keberlanjutan, pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan budaya dan teknologi lokal (*indigenous knowledge).*

e. Minimnya dukungan sarana dan prasarana pendukung pariwisata

Dampak ekonomi dari pengembangan agrowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan desa belum dirasakan secara merata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pengembangan pariwisata berbasis pertanian dan perannya terhadap perekonomian masyarakat pedesaan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

a. Pengembangan agrowisata di wilayah pedesaan masih terbatas dan belum terkelola secara optimal.
b. Partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan kegiatan agrowisata masih belum maksimal.
c. Pemanfaatan komoditas unggulan lokal sebagai objek agrowisata belum dilakukan secara berkelanjutan.
d. Pengembangan Insfrastruktur yang masih terbatas
e. Dukungan pmerintah yang belum optimal

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dan agrowisata, maka penelitian ini dibatasi agar lebih terfokus dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas analisis potensi agrowisata petik jambu kristal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, tanpa membahas aspek pariwisata lainnya di luar konteks tersebut.

D. Rumusan Masalah

a. Bagaimana potensi agrowisata petik jambu kristal di Desa Pajambon dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat?
b. Bagaimana bentuk pengembangan dan pengelolaan agrowisata petik jambu merah oleh masyarakat ?
c. Bagaimana dampak pengembangan agrowisata petik jambu merah terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan agrowisata dalam pengembangan agrowisata petik jambu merah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terkait dengan Potensi objek wisata pantai madasari dalam meningkatkan pendapatan masyarak sekitar adalah Sebagai berikut:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

a. Untuk analisis potensi agrowisata petik jambu kristal
b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk pengembangan agrowisata petik jambu kristal oleh masyarakat dan pengelolaan
c. Untuk menganalisis dampak agrowisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar
d. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan agrowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang Berguna bagi pengembangan agrowisata dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat ataupun beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat secara Teoretis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam mempraktikkan teori yang telah didapat selama berada dibangku kuliah pada kenyataan yang ada di lapangan kerja sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
   b. Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan kepada akademisi jurusan maupun praktisi pariwisata dalam penggalian dan kepariwisataan melalui ekowisata lokal.
2. Manfaat Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bisa digunakan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.
   b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah menjajaki berbagai kemungkinan untuk mengembangkan industri pariwisata dan merumuskan kebijakan. Sehingga, masyarakat tergerak untuk menggali kemungkinan dan mengembangkan daerah dan desa masing-masing.
   c. Penelitian ini diharapkan sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma Perguruan tinggi, dan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

yang positif bagi dunia keilmuan yang ada dibidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah UIN Syiber Syekh Nurjati Cirebon.

G. Penelitian Terdahulu

1. (Adiputra et al., 2019) "*Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Bara"*Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriftif. Hasil penelitian yakni Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata menyangkut pengelola dan pelaksanaan kegiatan operasional, adanya peningkatan swadana dan swadaya masyarakat, perbaikan sistem pengelolaan agrowisata.

   Persamaannya sama-sama membahas tentang pengembangan agrowisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan atau perekonomian masyarakat. serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggali data di lapangan dan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai subjek utama dalam pengembangan agrowisata. Selain itu, baik penelitian di atas maupun penelitian saya berfokus pada strategi dan pengelolaan yang tepat dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan program agrowisata. Sementara itu, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian diatas lebih berfokus pada pengembangan agrowisata berbasis tanaman hias di wilayah Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, serta mencakup aspek swadaya, swadana, dan sistem pengelolaan sebagai indikator keberhasilan. Sementara itu , Penelitian ini lebih berfokus pada potensi agrowisata petik jambu kristal serta menganalisisnya dari empat aspek, yaitu potensi, kendala, strategi, dan dampak terhadap perekonomian masyarakat, dengan pendekatan yang spesifik pada perspektif ekonomi syariah.

2 (N. H. Nasution et al., 2022) *"Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM "* Metode Penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan Hasil Penelitiannya: Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu

sektor pariwisata yang memiliki potensi untuk dikelola, dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Ada 150 destinasi wisata di hampir setiap kabupaten. Kajian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 65% objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal tidak dikelola dengan baik. Sebuah objek wisata yang dapat menarik lebih banyak pengunjung jika dikembangkan dengan strategi yang baik.

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan pariwisata perspektif ekonomi syariah. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan dan pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas adalah potensi yang terdapat di Agrowisata Petik jambu kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jeruk Segeran perspektif ekonomi syariah, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jambu Kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. (Ulya & Futaqi, 2022) *".Analiss Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi Di Masjid Jami Tegalasari Ponorogo"* Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu: Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi untuk dikelola, dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Ada 150 destinasi wisata di hampir setiap kabupaten. Kajian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 65% objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal tidak dikelola dengan baik. Sebuah objek wisata yang dapat menarik lebih banyak pengunjung jika dikembangkan dengan strategi yang baik.

   Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan perekonomian mayarakat lokal dan menyoroti tentang potensi ,kendala dan strategi

pengembangann objek wisata.Perbedaannya penelitian diatas fokusnya pada satu kabupaten dengan data tambahan dari mandaling natal dan pembahasannya lebih umum tidak menyebutkan strategi secara detail sedangkan penelitian ini fokusnya haya pada satu lokasi agrowisata dan lebih detail membahas potensi kendala serta strategi.

4. (Mabrurin & Latifah, 2021) *"Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri) "* Metode Penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan analisis deskriftif. Hasil penelitiannya yaitu: Penelitian ini membahas (1) Banyak pemangku kepentingan yang merasakan manfaat dari pengembangan wisata religi, pengelola dan pengelola merasa diuntungkan karena dapat melaksanakan dan menyelesaikan seluruh proses pembangunan, dan masyarakat atau pedagang merasa diuntungkan dari pengembangan. Kunjungan yang sering ke toko membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan tenang, serta merasa mendapat manfaat dari pengembangan potensi wisata ini. (2) Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sangat positif, dan semua pihak tertarik dan merasakan manfaat dari pengembangan potensi wisata religi. (3) Hambatan dan solusi pengembangan wisata religi adalah sangat sedikitnya jumlah pengelola dan pengembang serta masih minimnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang potensi wisata religi .

   Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini membahas potensi dan pengembangan wisata religi Makam Gus Miek dan Mbah Wasil Setono Gedong, kendala dan solusi pengembangan pariwisata religi. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas adalah potensi yang terdapat di Agrowisata Petik Jambu kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian

masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jambu kristal perspektif ekonomi syariah, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. (Basri, 2019)*Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep "* Metode yang di gunakan adalah deskriptif analitis kualitatif, . Hasil penelitian: perkembangan sector pariwisata Dan kesejahteraan penduduk sekitar lokasi Wisata adalah dua hal yang saling Berhubungan secara timbal balik. Semakin Banyak wisatawan yang berkunjung ke Sebuah tempat wisata, jelas Menguntungkan dan mendukung Perkembangan usaha yang dilakukan Penduduk lokal, termasuk pula Peningkatan kesejahteraan penduduk Setempat. Sebaliknya, keberadaan Penduduk setempat juga merupakan daya Tarik tersendiri bagi wisatawan.Dari hasil studi lapangan yang Diperoleh dalam penelitian ini beberapaTemuan menujukkan bahwa pergeseran Okupasi penduduk lokal dari sector Pertanian ke sector pariwisata seringkali Tidak didukung oleh keahlian dan Keterampilan yang sesuai dengan tuntutanPerkembangan industry pariwisata,Sehingga peran-peran yang dapat di aksesPenduduk setempat umumnya hanyalah Pekerjaan di sector informal dan relative Kecil Persamaan Keduanya sama sama membahas bagaimana sektor pariwisata (baik umum maupun agrowisata) berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata serta peran dan dampak terhadap masyarakat lokal, baik dari segi manfaat ekonomi maupun keterlibatan dalam kegiatan pariwisata.Perbedannya penelitian diatas lebih menekankan pada hubungan dampak ekonomi serta hubungan timbal balik antara wisatawan dan masyarakat, pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata.Sedangkan penelitian ini memiliki pendekatan yang lebih mencari strategi dalam mengembangkan agrowisata sebagai solusi ekonomi lokal.
6. (Rimet, 2019)*"Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath)"* Metode yang di gunakan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil

Penelitian yaitu membahas Strategi pengembangan wisata halal di Sumatra Barat fokus kepariwisataan melalui gerakan pengembangan pariwisata terpadu, rapat koordinasi dengan negara, pemerintah kabupaten/kota dan pemangku kepentingan terkait, negara, bupati/pemkot Sumatra Barat kesepakatan destinasi wisata halal, Sumbar Vote Best Destinasi Halal Nasional Sumbar Voting Destinasi Kuliner Halal Nasional Terbaik, Sumbar Vote Destinasi Halal Terbaik Dunia, Desti Voting Kuliner Halal Terbaik Dunia, sosialisasi pariwisata halal kepada stack holder pariwisata, berikan subsidi manajemen sertifikasi halal kepada industri (restoran/restoran), rancangan peraturan daerah tentang wisata halal. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi pengembangan pariwisata. Akan tetapi spesifikasi tempat penelian yang diteliti berbeda. Perbedaannya pada jurnal ini lebih membahas strategi pengembangan wisata syariah yang ada di Sumatra Barat, sedangkan pada penelitian ini yang dibahas adalah potensi yang terdapat di Agrowisata Petik Jambu Kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, strategi pengembangan dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Agrowisata Petik Jambu Kristal perspektif ekonomi syariah, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan Agrowisata Petik Jambu kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

7. (Johannes et al., 2021) *"Strategi Pengembangan Ekowisata dan Agrowisata Tanaman Jeruk di Desa Pasar Kerman/Lolo Gedung, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci"* Metode Penelitian yang di gunakan adalah dengan melakukan kegiatan observasi lapangan . Hasil Penelitiannya yaitu Stategi pengembangan Ekowisata dan Agrowisata yang akan di implementasikan yaitu dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Kehidupan masyarakat desa yang kuat dan memiliki daya saing yang kuat untuk dapat berperan aktif agar menciptakan perekonomian dipedesaan.

   Persamaannya sama sama memiliki tujuan yang serupa, yaitu menggali dan mengembangkan potensi sektor agrowisata sebagai upaya peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dan mengidentifikasi potensi, kendala, strategi, serta dampak terhadap perekonomian masyarakat.

Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pendekatan analisis. Penelitian diatas lebih berfokus pada kekuatan sosial dan semangat gotong royong masyarakat dalam pengembangan wisata alam dan pertanian jeruk sebagai komoditas unggulan. Sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik komoditas jambu kristal dan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, keberkahan, dan maslahat. Selain itu, penelitiann ini lebih mecakupan analisis yang lebih mendalam dalam hal dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa berdasarkan nilai-nilai syariah.

8 (Johannes et al., 2021) "*Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Presfektif Ekonomi Islam"* Metode yang di gunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data secara primer dan skunder dengan metode kualitatif yang data. Hasil penelitian: bahwa strategi pengembangan Agrowisata Lembah Bambu Kuning dapat dikatakan sesuai dengan indikator pengembangan wisata yang dikelola dengan berbagai strategi baik terbukti dari pengembangan yang meliputi strategi daya tarik wisata, aksesbilitas, fasilitas, kelembagaan, sampai sumber daya manusia. Dimana strategi pengembangan Agrowisata Lembah Bambu Kuning memberikan kontribusi besar bagi masyarakat yakni peningkatan perekonomian mulai dari terciptanya lapangan pekerjaan serta terbukannya peluang usaha. Kegiatan usaha dan strategi pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sudah sesuai dengan indikator kepariwisataan halal yaitu berorientasi pada kemasalahatan umum, berorientasi pada keamanan dan kenyaman menghindari maksiat, menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga perilaku, etika serta nilai kemanusian. Persamaannya sama-sama melihat agrowisata bukan hanya sebagai sektor pariwisata, melainkan sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah, selain itu juga membahas peran strategis masyarakat dalam pengembangan agrowisata, mencakup aspek-aspek seperti lapangan kerja, peluang usaha, dan penguatan ekonomi desa.

Dan juga mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam pengelolaan agrowisata untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi masyarakat.

Perbedaan Penelitian diatas mengkaji strategi pengembangan agrowisata dari sudut pandang ekonomi Islam dan menggunakan indikator kepariwisataan halal sebagai tolok ukur utama. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan menekankan pada nilai-nilai etika, moral, serta kebermanfaatan umum dalam pengelolaan agrowisata. Sementara itu, Penelitian ini lebih fokus pada potensi dari agrowisata petik jambu kristal, serta menguraikan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Penelitian ini juga membahas strategi dan dampak dari pengembangan tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, tanpa secara khusus menggunakan kerangka ekonomi Islam sebagai perspektif utama

9. Abdul Rauf (2023) "*Pengembangan potensi wisata ammani dalam peningkatan ekonomi masyarakat (analisis ekonomi islam)*" Metode Penelitian yang di gunakan adalah: Metode Kkualitatif deskriptif, yaitu mencari informasi dengan megumpulkan data berupa uraian katakata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis dengan peneliti terlibat pada penelitian di lapangan/lokasi penelitian.Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani memperhatikan adanya potensi usaha yang sangat tinggi karena tingkat wisatawan yang cukup tinggi pula. Pengembangan potensi usaha yang dilakukan yakni mengembangkan sektor usaha masyarakat yang ada di wilayah wisata Ammani seperti usaha kuliner, usaha penyewaan alat hiburan, dan penjualan souvenir untuk oleh-oleh bagi wisatawan. Selain itu juga menunjukkan faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani bahwa ada tiga faktor yang secara khusus membantu perekonomian masyarakat. Yakni faktor aksess jalanan yang memadai, faktor tingginya minat wisatawan terhadap wisata Ammani, dan faktor dari dukungan pemerintah yang memberikan izin usaha. Hasil penelitian menggambarkan analisa tinjauan ekonomi Islam terhadap perencanaan pengembangan potensi ekonomi wisata Ammani dilihat cukup

sejalan dengan konsep ekonomi Islam karena mayoritas masyarakat di wilayah wisata Ammani beragama Islam sehingga kultur keislaman mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Ditunjukkan melalui tidak adanya penjualan barang dan jasa yang melanggar syariat Islam. Persamaannya terletak pada tujuan utama , yakni sama-sama menyoroti bagaimana suatu potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata berbasis pertanian,dapat menjadi sarana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.Selian itu juga bahwa sektor pariwisata atau agrowisata memiliki peluang besar dalam memberdayakan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja, dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan realitas sosial dan ekonomi di lokasi penelitian secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaanya Penelitian di atas berfokus pada wisata Ammani sebagai destinasi umum yang mengandalkan berbagai sektor pendukung seperti kuliner, hiburan, dan souvenir, sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti agrowisata petik jambu kristal sebagai bentuk wisata pertanian yang lebih terfokus dan terarah pada komoditas pertanian t. Penelitian ini tidak hanya membahas potensi ekonomi dari agrowisata, tetapi juga menguraikan kendala-kendala yang dihadapi, strategi pengembangannya, serta dampak terhadap masyarakat. Sementara itu, penelitian Abdul Rauf lebih menekankan pada faktor-faktor pendukung keberhasilan wisata seperti akses jalan, minat wisatawan, dan dukungan pemerintah, serta meninjau kesesuaiannya dengan perspektif ekonomi Islam.

10. (Harwadi et al., 2022).”*Analis Potensi Pengembangan agrowisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa ”*Metode penelitian yang digunakan adalah:Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Hasil penelitian yaitu: menunjukkan bahwa pengembangan wisata sudah dijalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan. Pengembangan Wisata Sawah

Sabarang penting dilakukan karena berdampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa dengan memberikan peluang kerja dapat dibuktikan dengan adanya pemberdayaan anak muda setempat salam pengelolaan wisata seperti penjaga tiket, penjaga parkir dan petugas kebersihan, serta beberapa dari masyarakat desa sudah membuka usaha dengan berjualan di Objek Wisata Sawah Sabarang, adanya hal tersebut dipastikan pengembangan potensi di Objek Wisata Sawah Sabarang mampu meningkatkan ekonomi desa. Persamaannya sama-sama berfokus pada upaya pengembangan potensi wisata desa sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Keduanya juga menggunakan pendekatan lapangan sebagai bagian dari metode kualitatif, serta menggambarkan secara deskriptif tentang kondisi di lapangan termasuk potensi, partisipasi masyarakat, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Kesamaan lainnya terletak pada keberpihakan terhadap peran masyarakat lokal, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi desa. Perbedaanya Penelitian Fadilah Nabila berfokus pada objek wisata umum, yaitu Wisata Sawah Sabarang, yang mengedepankan pengelolaan wisata alam dan keindahan sawah sebagai daya tarik utamanya. Sementara itu, Penelitian ini mengangkat tema agrowisata petik jambu kristal, yang tidak hanya menawarkan pengalaman wisata tetapi juga memiliki unsur pertanian dan produksi hasil bumi sebagai bagian integral dari aktivitasnya. Selain itu juga mencakup empat aspek utama: potensi, kendala, strategi, dan dampak, yang membuatnya lebih sistematis dan menyeluruh dalam menilai kontribusi agrowisata terhadap ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian Fadilah lebih menitikberatkan pada potensi dan dampaknya saja, dengan penjelasan kendala yang lebih umum dan belum menggambarkan strategi pengembangan secara mendetail.

11. (Safitri & Nurhasanah, 2023) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Petik Buah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam” Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi

langsung di lokasi perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kebun buah menjadi destinasi agrowisata berhasil memutus rantai distribusi tengkulak yang merugikan, sehingga mendongkrak pendapatan riil petani. Partisipasi masyarakat terwujud dalam penyediaan akomodasi ramah muslim, pemanduan kebun, serta penjualan produk olahan buah lokal. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan agrowisata ini mencerminkan prinsip keadilan distribusi hasil panen (*'adl*) dan pemenuhan kebutuhan hidup yang layak (*maslahah*), meskipun masih terkendala pada lemahnya standarisasi pelayanan dan keterbatasan modal kerja untuk perawatan fasilitas saat pergantian musim.**Persamaan:** Keduanya sama-sama meneliti agrowisata berbasis komoditas buah dengan fokus utama pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal serta meninjau pengelolaan aktivitas ekonomi pedesaan melalui perspektif ekonomi syariah. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan (*field research*).**Perbedaan:** Penelitian Safitri & Nurhasanah membedah ragam jenis buah secara umum (multi-komoditas) dengan fokus dominan pada skema pemberdayaan kelembagaan kelompok tani mitra. Sementara itu, penelitian ini berfokus secara spesifik pada komoditas jambu kristal di Desa Pajambon dengan menganalisis secara komprehensif empat dimensi terpadu: potensi agrowisata, kendala manajerial di lapangan, perumusan strategi pengembangan, serta analisis efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perputaran ekonomi warga desa.

12. (Hidayat & Firdaus, 2022) “Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Perekonomian Pedesaan” Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analitis, dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengembangan agrowisata perkebunan rakyat berhasil menyerap tenaga kerja lokal di sektor informal, seperti penjaga kebun, pemandu wisata musiman, dan pengrajin suvenir. Namun, tata kelola destinasi masih bersifat sporadis dan konvensional tanpa adanya perencanaan induk (*master plan*) maupun SOP operasional terstruktur,

sehingga potensi keuntungan ekonomi desa belum tergarap secara maksimal. Persamaan**:** Sama-sama mengkaji pengembangan agrowisata berbasis keterlibatan masyarakat desa (*Community-Based Tourism*) sebagai instrumen penguatan ekonomi pedesaan, penciptaan lapangan kerja, serta menggunakan instrumen analisis deskriptif kualitatif.**Perbedaan:** Penelitian Hidayat & Firdaus berfokus pada agrowisata holtikultura umum secara makro di tingkat kawasan tanpa mengaitkannya dengan prinsip transaksi maupun etika bisnis Islam. Sebaliknya, penelitian ini mengangkat secara khusus agrowisata petik jambu kristal dengan mengintegrasikan telaah perspektif ekonomi syariah untuk menilai aspek keberkahan usaha, kejujuran transaksi timbang petik, serta pemerataan dampak ekonomi bagi warga sekitar kebun.

13. (Rahman et al., 2023) "Dampak Ekonomi Agrowisata Buah Naga Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Menurut Perspektif Maslahah Mursalah" Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan instrumen triangulasi data (wawancara dengan petani dan pedagang kawasan, observasi bentang lahan, serta studi literatur monografi desa). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberadaan agrowisata buah naga memberi nilai tambah ekonomis (*added value*) yang jauh lebih tinggi dibanding menjual hasil panen mentah ke pasar induk. Dampak positif ini dianalisis melalui konsep maslahah mursalah, di mana tercipta perlindungan terhadap keberlangsungan harta (*hifdz al-mal*) dan peningkatan kesejahteraan keluarga tani. Kendala yang ditemukan adalah kurangnya regenerasi petani pengelola dan ketiadaan promosi digital yang terpadu. Persamaan**:** Sama-sama meneliti objek wisata petik buah langsung dari pohon, menyoroti terciptanya nilai tambah (*value added*) pertanian bagi pendapatan masyarakat sekitar, serta mengkaji dampak kesejahteraan melalui pisau bedah ekonomi syariah. Perbedaan**:** Penelitian Rahman et al. berpusat pada komoditas perkebunan buah naga dan menitikberatkan evaluasi hanya pada dimensi kesejahteraan rumah tangga pemilik lahan berdasarkan konsep *maslahah mursalah*. Sedangkan penelitian ini meneliti agrowisata petik jambu kristal secara lebih meluas, mencakup efek

berganda terhadap rantai pelaku ekonomi lokal (petani, pedagang UMKM, petugas parkir) serta membedah kendala teknis dan strategi solutif pengembangannya di Desa Pajambon.

14. (Prasetyo & Wulandari, 2021) "Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan Kawasan Agrowisata Terpadu Dalam Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Pedesaan" Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data lapangan melalui wawancara mendalam bersama aparatur desa, kelompok pengelola, dan pelaku usaha lokal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kawasan agrowisata berpotensi besar menekan angka kemiskinan desa melalui diversifikasi mata pencaharian warga dari buruh tani ke sektor jasa wisata (penyedia kuliner, pemandu, dan retribusi jasa parkir). Kendala terberat yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas infrastruktur penunjang, rendahnya literasi pariwisata pada pengelola, serta promosi yang belum menjangkau pasar di luar wilayah kabupaten. Persamaan**:** Keduanya sama-sama membedah potensi, kendala lapangan, serta dampak agrowisata terhadap peningkatan taraf hidup dan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan dengan metode kualitatif lapangan. Perbedaan**:** Penelitian Prasetyo & Wulandari memposisikan agrowisata dalam kerangka kawasan terpadu skala makro lintas dusun dan memakai paradigma ilmu ekonomi pembangunan umum. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada unit agrowisata petik jambu kristal di Desa Pajambon dengan analisis mendalam yang menggabungkan kesiapan manajerial pengelola lokal serta kesesuaian ekosistem usahanya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.
15. (Fauziyah & Munir, 2024) "Penerapan Prinsip Bisnis Syariah pada Pengelolaan Agrowisata Petik Buah Berbasis Komunitas" Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif deskriptif dengan penggalian data primer melalui wawancara mendalam bersama manajemen pengelola, pemilik lahan kebun, dan pedagang suvenir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata berbasis komunitas telah menjalankan prinsip keterbukaan (*shiddiq*) dalam sistem tiket masuk dan

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

bagi hasil lahan, serta menghadirkan kenyamanan bagi wisatawan melalui ketersediaan fasilitas ibadah dan lingkungan yang asri. Namun, aspek manajerial kelembagaan masih menghadapi kelemahan pada pencatatan keuangan yang belum rapi dan perencanaan bisnis jangka panjang yang belum tertata. Persamaan**:** Sama-sama mengkaji objek wisata petik buah berbasis partisipasi masyarakat (*community-based*), menyoroti tata kelola operasional dan tantangan manajerial, serta mengevaluasi seluruh aktivitas destinasi melalui kerangka dan etika ekonomi Islam/syariah. Perbedaan**:** Penelitian Fauziyah & Munir berfokus murni pada kepatuhan operasional terhadap etika etis bisnis Islam (kejujuran transaksi dan penyediaan fasilitas halal). Di sisi lain, penelitian ini membidik secara spesifik komoditas jambu kristal di Desa Pajambon dengan ruang lingkup yang lebih luas dan sistematis, mencakup pemetaan potensi agronomis, identifikasi kendala fasilitas, perumusan strategi pengembangan destinasi, serta pengukuran dampak *multiplier effect* bagi perekonomian warga desa secara menyeluruh.

H. Kerangka Pemikiran

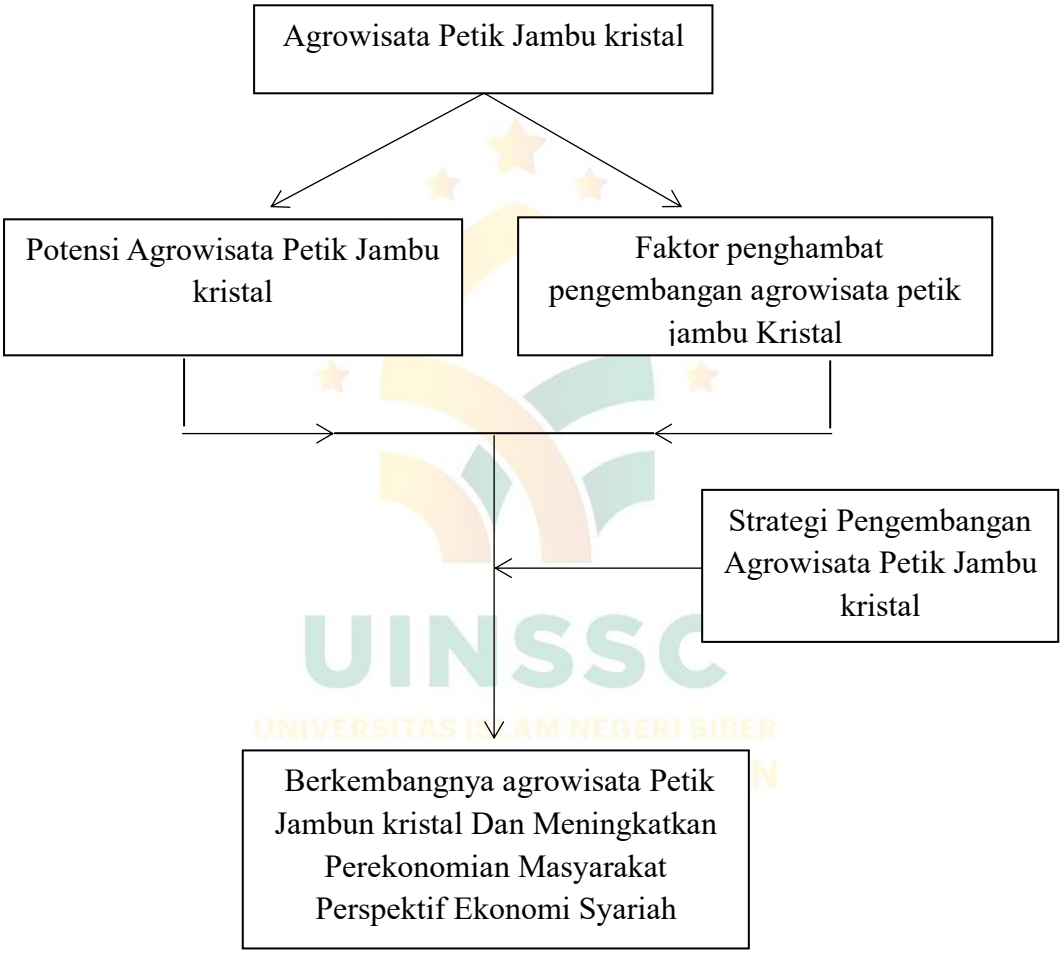
Kerangka dasar pemikiran berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Bagian ini memaparkan kerangka berpikir yang digunakan untuk merumuskan hasil analisis terkait Potensi pengembangan agrowisata Petik Jambu Kristal Di Desa Pejambon, Kabupaten Kuningan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan penelitian berdasarkan fakta empiris, hasil observasi, kajian pustaka, serta landasan teori yang relevan. Selain itu, bagian ini juga menguraikan kerangka teoritis penelitian dan menggambarkan alur berpikir yang mendasari proses analisis.

Rekreasi wisata adalah sebagian dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Secara harfiah rekreasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan jasmani seseorang, dapat juga diartikan bahwa rekreasi itu menyehatkan dan suatu keperluan yang harus di lakukan ketika waktu senggang. Pekerjaan intinya rekreasi itu harus menyenangkan (Silvitiani et al., 2018).

Obyek pengembangan agrowisata Petik Jambu Kristal Di Desa Pejambon Dengan potensi alamnya banyak menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara, untuk Menikmati view kaki gunung Ciremai yang dihias dengan Hutan liar sehingga amat Sayang untuk dilewatkan sebagai spot foto bagi wisatawan.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas penullis menggambambarkan dari agrowisata petik jambu kristal dengan mendalami faktor penghambat dan potensi-potensi dari agrowisata itu sendiri dengan memasukan strtategi pengembangan agrowisata petik jambu kristal , dan hasil dari itu bisa mengetahui perkembangan

agrowisata petik jambu kristal di desa pejambon kabupaten kuningan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat prespektif ekonomi syariah.

I. Metodelogi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di lokasi agrowisata petik jambu kristal yang berada di wilayah pedesaan Kabupaten Kuningan. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi komoditas jambu kristal yang dikembangkan sebagai objek agrowisata serta keterlibatan masyarakat sekitar dalam aktivitas tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada Desember tahun 2025 selama kurang lebih 6 bulan bulan sampai April 2026

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan secara sistematis fakta atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait potensi agrowisata petik jambu kristal serta perannya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

   Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, persepsi masyarakat, pengalaman pelaku usaha, serta proses pengelolaan agrowisata, tanpa menggunakan pengujian hipotesis atau analisis statistik.

3. Sumber Data

   a. Data primer

      Dalam penelitian ini, data primer merujuk pada data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya di lapangan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta instrumen kuesioner terstruktur (Mamuaya et al., 2025). Guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika operasional, dampak ekonomi, serta keberlanjutan kawasan agrowisata, pengumpulan data melibatkan berbagai pihak kunci (*key informants*) yang bersentuhan langsung dengan aktivitas wisata sehari-hari. Rincian narasumber data primer mencakup:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1) Kepala Desa (Pemerintah Desa): Berperan sebagai narasumber institusional untuk menggali data terkait kebijakan lokal, regulasi perizinan, perencanaan tata ruang desa, program pemberdayaan masyarakat, serta arah strategis integrasi potensi pertanian desa ke dalam sektor pariwisata berkelanjutan.
2) Pengelola Wisata: Menjadi sumber data utama mengenai manajemen operasional agrowisata, penetapan tarif tiket dan wahana, tren volume kunjungan wisatawan, strategi pemasaran, hingga tantangan pemeliharaan fasilitas serta koordinasi kemitraan lintas sektor.
3) Petani Lokal: Memberikan data empiris terkait pola budidaya tanaman, rantai pasok hasil panen, adaptasi lahan tani menjadi atraksi edukasi wisata, pembagian bagi hasil, serta pengaruh langsung aktivitas pariwisata terhadap produktivitas pertanian tradisional mereka.
4) Pedagang di Sekitar Kawasan Wisata: Menyediakan data mengenai perputaran modal usaha harian, jenis produk atau oleh-oleh lokal yang diminati wisatawan, fluktuasi omzet musiman (high season vs. low season), serta dampak ekonomi nyata keberadaan destinasi terhadap taraf hidup keluarga mereka.
5) Petugas/Tukang Parkir: Berfungsi sebagai narasumber lapangan untuk menelaah manajemen arus kendaraan, ketersediaan daya tampung infrastruktur parkir, isu keamanan dan ketertiban kawasan, hingga kontribusi retribusi parkir terhadap kas desa maupun pendapatan informal warga setempat.

Kombinasi data langsung dari kelima kelompok narasumber tersebut memberikan validitas triangulasi yang kuat, mencerminkan relasi timbal balik antara aspek ekonomi, sosial, dan manajerial dalam ekosistem agrowisata pedesaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari referensi atau literatur yang telah diterbitkan sebelumnya, seperti buku, jurnal, tesis,

disertasi, atau artikel dari sumber tepercaya, dan digunakan untuk mendukung analisis penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui Pengukuran pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan Dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam melalui tanya jawab langsung(Kuantitatif, 2016).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan Dating dari pihak yang mewancari dan jawaban diberikan oleh yang Diwawancara(Edi, 2016).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau objek penelitian secara sistematis dan cermat untuk memperoleh data empiris yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Menurut para ahli, observasi merupakan salah satu teknik yang spesifik dalam pengumpulan data penelitian karena memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari objek yang diamati. Beberapa peneliti menjelaskan bahwa observasi dilakukan bukan hanya sekadar melihat fenomena, tetapi juga mencatat secara sistematis setiap kejadian atau perilaku yang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. (Jailani, 2023).

- Dokumentasi

Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen

tertulis, foto, maupun arsip yang dapat memperkuat hasil penelitian. Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan Pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara(Ratnaningtyas et al., 2023).

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan (*credibility*) yang tinggi (Husnullail & Jailani, 2024).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi data yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Data yang dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi umumnya masih bersifat kompleks, banyak, dan belum terstruktur, sehingga perlu direduksi agar sesuai dengan fokus penelitian (Fathoni, 2023).
b. Penyajian data, yaitu penyusunan dan pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang disajikan umumnya berbentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori atau tema yang ditemukan di lapangan (Rijali, 2018).
c. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna, inti temuan, serta jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan data yang telah

melalui tahap reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti berupaya menginterpretasikan data secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Hidayat et al., 2025).

J. Sistematika Penulisan

Secara sistematis sistematika pnelitian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini memuat gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dikaji, yaitu Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Petik Jambu Merah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pejambon. Pada bagian pendahuluan ini dijelaskan beberapa subbab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

   Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Landasan teori mencakup kajian konsep, definisi, teori-teori yang relevan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber teori diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lainnya yang mendukung analisis penelitian.

3. BAB III (GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN)

   Pada bab ini, penulis menjelaskan secara rinci mengenai objek penelitian, yaitu Agrowisata Petik Jambu Kristal di Desa Pejambon, Kabupaten Kuningan. Uraian dalam bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi dan karakteristik objek penelitian sehingga dapat membantu penulis dalam menyusun kerangka analisis serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

4. BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)

   Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Penulis menguraikan temuan-temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk membahas potensi pengembangan Agrowisata Petik Jambu Kristal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pejambon sesuai dengan fokus penelitian

5. BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN)

   Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan Agrowisata Petik Jambu Kristal guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pejambon di masa yang akan datang.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON